

ABSTRAK

Perilaku manajemen diri yang buruk pada pasien stroke dapat mengakibatkan resiko terjadinya serangan stroke berulang, salah satu faktor yang mempengaruhi hal ini adalah faktor demografi dan penyedia layanan. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis faktor demografi dan penyedia layanan kesehatan terhadap perilaku manajemen diri pasien stroke.

Desain penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dilaksanakan pada bulan April – Mei 2023, sampel sebesar 110 pasien stroke iskemik di IRJ RSUD yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner demografi, penyedia layanan kesehatan, dan perilaku manajemen diri, dianalisis menggunakan uji *Chi Square*, dan regresi logistik ordinal.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (58%) dengan usia dewasa, (68%) jenis kelamin laki – laki, (93%) domisili di Kota Surabaya. Penyedia layanan kesehatan dengan ketersediaan informasi (57%) cukup, ketersediaan fasilitas kesehatan (51%) baik, ketersediaan akses (84,5%) baik, kolaborasi antar tenaga kesehatan (56%) sedang. Sebagian besar (56%) pasien stroke memiliki perilaku manajemen diri cukup. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa usia ($p=0,023$) dan faktor ketersediaan informasi ($p=0,000$) berkorelasi positif terhadap perilaku manajemen diri. Setelah dilakukan uji multivariat usia merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi perilaku manajemen diri pada pasien stroke ($B=2,49$).

Dapat disimpulkan bahwa semakin bertambahnya usia maka perilaku manajemen diri pada pasien akan semakin baik, dan jika semakin baik ketersediaan informasi maka perilaku manajemen diri akan semakin baik pula. Diharapkan ketika bertambahnya usia dan meningkatnya ketersediaan informasi dapat ikut serta dalam meningkatkan perilaku manajemen diri pada pasien agar tidak terjadi resiko stroke berulang yang dapat menimbulkan kematian.

Kata kunci: Demografi, Penyedia layanan kesehatan, Perilaku manajemen diri, Stroke